

## **ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), *TRADE OPENNESS* (TO) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-5 TAHUN 2009-2018**

**Hanna Meilaniwati<sup>1)</sup> Tannia<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia

Diterima 23-1-2021 / Disetujui 6-3-2021

### **ABSTRACT**

*Economic growth is the process of changing the conditions of a country continuously towards a better state in a certain period. The economic growth of a country can be assessed from GDP per capita. This study aims to determine the effect of foreign investment (PMA), domestic investment (PMDN), trade openness (TO), and inflation on economic growth (GDP). The data used in this study were obtained from world bank data. The number of samples is 5 countries in ASEAN-5 in the 2009-2018 period that have met the sample criteria. The type of data used is secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with panel data (data which is a combination of time series and cross section data). The results showed that the PMA and PMDN variables had a significant effect in a positive direction on economic growth, while the TO variable had no significant effect in a negative direction on economic growth. Inflation variable has no significant effect in a positive direction on economic growth. The coefficient of determination, which shows the magnitude of the influence of PMA, PMDN, TO, and inflation on economic growth is 98.529%, while the remaining 1.471% can be explained by other variables. Economic growth in ASEAN-5 countries will increase if the government increases the flow of capital from foreign investment (PMA) and domestic investment (PMDN). In addition, the government should maintain the stability of the country's export-import and inflation stability.*

**Keywords:** FDI, DDI, economic growth, inflation, ASEAN-5

---

Korespondensi Penulis:

Email: [Hannameilani26@yahoo.com](mailto:Hannameilani26@yahoo.com)

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dinilai dari GDP per kapita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari data world bank. Jumlah sampel sebanyak 5 negara di ASEAN-5 pada periode 2009-2018 yang telah memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan data panel (Data yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA dan PMDN berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel TO tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya pengaruh PMA, PMDN, TO, dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 98.529%, sedangkan sisanya sebesar 1.471% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 akan meningkat apabila pemerintah meningkatkan aliran modal dari investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN). Selain itu, pemerintah sebaiknya menjaga kestabilan ekspor-impor negara dan kestabilan inflasi.

**Kata Kunci:** PMA, PMDN, inflasi, pertumbuhan ekonomi, ASEAN-5

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

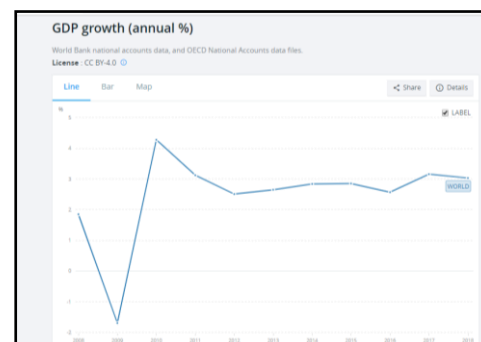
Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Putra, 2018).

Menurut Putong (2013), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor

jasa dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan perekonomian dunia atau perekonomian global secara umum menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional dari semua negara di dunia.

Berdasarkan Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Dunia, selama 10 tahun terakhir dari tahun 2008-2018 pertumbuhan ekonomi yang diukur dari GDP di dunia berfluktuatif. Namun kondisi terparah pertumbuhan GDP di dunia, yaitu dari tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan pertumbuhan GDP di dunia.



**Gambar 1** Pertumbuhan ekonomi dunia  
 Sumber : data.worldbank.org (2019)

Di tahun 2009 pertumbuhan GDP di dunia menyentuh -1,687%. Pada tahun 2013, *World Bank* mengeluarkan *press release* yang menyatakan : “Krisis global sudah empat tahun berjalan namun kondisi perekonomian global tetap rapuh, dan pertumbuhan di negara-negara berpendapatan tinggi masih lemah. Laporan *Global Economic Prospects* Bank Dunia menyebut, negara-negara berkembang perlu meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang mereka miliki. Negara-negara ini juga perlu melindungi diri dari risiko-risiko yang bisa muncul akibat Zona Euro dan kebijakan fiskal di Amerika Serikat. Risiko-risiko terhadap perekonomian global termasuk: lambatnya kemajuan dalam penyelesaian krisis Zona Euro; permasalahan utang dan fiskal di Amerika Serikat; kemungkinan terjadinya perlambatan investasi di China. Namun demikian, kemungkinan terjadinya risiko-risiko ini telah berkurang, dan kemungkinan terjadinya pemulihan kuat di negara-negara maju telah meningkat.”

Dalam *press release* yang sama, Hans Timmer selaku Direktur *Development Prospect Group* Bank Dunia, menyatakan : “Lemahnya pertumbuhan negara-negara maju juga berdampak pada pertumbuhan negara-negara berkembang. Namun besarnya permintaan domestik dan tumbuhnya keterikatan ekonomi antar negara berkembang telah bantu perkuat ketahanan perekonomian negara-negara berkembang. Alhasil, selama dua tahun berturut, negara-negara berkembang memberi kontribusi terbesar pada pertumbuhan global di tahun 2012” ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)).

**Tabel 1** Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan GDP Di ASEAN-5

RATA-RATA TINGKAT PERTUMBUHAN GDP DI ASEAN-5 TAHUN 2014-2018					
NEGARA	2014	2015	2016	2017	2018
FILIPINA	6.10%	6.10%	6.90%	6.70%	6.20%
MALAYSIA	6.00%	5.10%	4.20%	5.90%	4.70%
INDONESIA	5.00%	4.90%	5.00%	5.10%	5.20%
SINGAPURA	4.10%	2.50%	2.80%	3.90%	3.20%
THAILAND	1.00%	3.10%	3.40%	4.00%	4.10%
RATA-RATA ASEAN-5	4.44%	4.34%	4.46%	5.12%	4.68%

Sumber : diolah peneliti (2019)

Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5, tahun 2014 sampai 2018, perkembangan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-5 berdasarkan tingkat pertumbuhan GDP berfluktuatif. Hal ini terjadi karena dampak dari Krisis *Subprime Mortgage* 2007/2008 di AS, kebijakan *Quantitative Easing* (QE) dan *Tapering Off*, dan terakhir kebijakan protektif dan perang dagang. Kebijakan *Quantitative Easing* (QE) yang berlaku dari 2013-2015 dan kebijakan *Tapering Off* pada tahun 2014, merupakan dua kebijakan ini menimbulkan masalah makro secara global, terutama bagi negara-negara berkembang yang fundamental makro ekonomi labil dan pasar modal menjadi tempat parkir dana-dana pemodal AS selama 2008-2014 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara. ASEAN dibentuk tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara pendiri atau yang disebut ASEAN-5, yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok (<http://setnas-asean.id>).

Sebagai satu kesatuan wilayah, ASEAN menjanjikan potensi ekonomi yang sangat besar. Dengan total jumlah penduduk mencapai 567.6 juta orang dan total GDP mencapai US\$ 1.1 triliun, ASEAN menjanjikan potensi pasar yang sangat besar. Selain itu, pangsa total perdagangan terhadap GDP masing-masing negara ASEAN cukup tinggi, menunjukkan aktifitas kawasan ini dalam perdagangan internasional. Dari sisi aliran modal internasional, kawasan ASEAN juga dipandang sangat menarik, terlihat dari aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) yang terus meningkat setiap tahun ke tahun. Hal ini sekaligus menunjukkan besar potensi ASEAN sebagai *production base*. Kondisi ini didukung pula dengan melimpahnya jumlah tenaga kerja (Latumaerissa, 2015).

Demi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, Pemerintah Indonesia gencar meningkatkan investasi. Pada 2018, realisasi investasi didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 56 persen sedangkan sebesar 46 persen merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), PMA yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Per Desember 2018, total PMA mencapai Rp392,7 triliun atau naik sekitar 28 persen dibandingkan 2014 yang sebesar Rp 307 triliun (<https://katadata.co.id>).

Menurut *World Bank*, *Trade Openness* (TO) yang dinyatakan pada data trade (% of GDP) adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari GDP. Ekspor dijadikan alat untuk kelancaran arus pendapatan devisa dan kegiatan ekonomi bagi negara-negara sedang berkembang umumnya. Seperti saat ini hampir semua negara mengikuti proses

pembangunan yang menggantungkan diri pada ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonominya (Bustami, 2013). Menurut Salvatore (2014, p346), perdagangan berupa ekspor menjadi mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang. Sedangkan menurut Mankiw (2017, p57), impor adalah barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri.

Berdasarkan UU RI No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal, modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/ atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Menurut Putra (2018), Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, dan membuka lapangan kerja baru.

Menurut De Mello, 1999 dan Feldstein, 2000 (dalam Onafowora dan Owoye, 2019), Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mendorong pertumbuhan secara langsung karena memberikan kontribusi terhadap akumulasi modal dan transfer teknologi tidak tersedia secara lokal di negara tuan rumah.

Berdasarkan UU RI No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal, modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Menurut Asiyani (2013), Manfaat

Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah (a) mampu menghemat devisa; (b) mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; (c) mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang; (d) memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan investasi yang memiliki tempat penting dalam ekonomi suatu negara karena sangat penting dalam mencapai pembangunan ekonomi (Bakari, 2017). Menurut Putra (2018, p139), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Kedudukan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terpenting adalah pendapatan nasional karena dapat memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh pihak negara.

Menurut Apridar (2018, p157), perdagangan bebas adalah sebuah konsep ekonomi yang mengacu kepada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya. Perdagangan bebas dapat juga didefinisikan sebagai tidak adanya hambatan buatan (hambatan yang diterapkan pemerintah) dalam perdagangan antar individual-individual dan perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Sedangkan Menurut *World Bank*, *Trade Openness* (TO) yang dinyatakan pada data trade (% of GDP) adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari GDP.

Menurut Yusoff dan Febriana, 2012 (Dalam Khoiriyah, dkk), Penerapan kebijakan *trade openness* oleh negara berkembang sebagian besar ditujukan untuk mempermudah *spreading* teknologi modern sehingga industri dalam negeri mampu melakukan diferensial produktivitas yang kemudian mampu mendorong surplus neraca perdagangan yang pada akhirnya mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keterbukaan perdagangan dapat dilihat sebagai katalis penting untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu ekonomi. Tingkat tinggi keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan akses pasar ke barang-barangnya dan sektor jasa (Habibi, 2015).

Inflasi adalah meningkatnya harga dalam waktu lama yang terjadi pada barang serta jasa (Asnawi dan Fitria, 2018). Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pada pendapatan riil masyarakat ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Penelitian Onafowora (2019), menghasilkan *Foreign Direct Investment* (FDI), *Domestic Investment* (DI), *Trade Openness* (TO), *Human Capital* dan *Institutional Quality* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, sementara *Public Debt* yang lebih tinggi dan inflasi menghambat pertumbuhan. Penelitian Ridzuan (2018), secara keseluruhan *Gross Domestic Investment*

(GDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Trade Openness* (TO), dan *Population* (POP) sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5.

Penelitian Shopia dan Sulasmiyati (2018), variabel FDI, ekspor, dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, dan Thailand; sedangkan penelitian Asiyani (2013), bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Menurut Rizky (2016), penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

### Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami penurunan pada tahun 2014 karena dampak dari Krisis *Subprime Mortgage* 2007/2008, Kebijakan *Quantitative Easing* (QE) yang berlaku dari 2013-2015 dan kebijakan *Tapering Off* pada tahun 2014. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di negara berkembang termasuk ASEAN-5 terkena dampaknya. Pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 yang cenderung berfluktuatif dari ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, kendala yang dihadapi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (TO) dan Inflasi.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), signifikan *Trade Openness* (TO), inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5 tahun 2009-2018 secara parsial dan simultan.

Adapun Manfaat dari penelitian ini, yaitu bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pemerintah agar dapat mengetahui informasi tambahan dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-5. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi investor agar dapat mempertimbangkan investasi dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan bagi akademis dan pembaca, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi akademis dan pembaca agar mendapat sumbangan informasi pengetahuan secara teoritis dan praktis bagi dunia akademis dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan data panel. Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan perangkat *Eviews* 8.0.

Untuk pengujian variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan :

### Uji Chow Test

Uji *Chow test* adalah alat bantu statistik yang fungsinya adalah membantu untuk memilih data termasuk kedalam *fixed effect* atau *common effect*. Uji *Chow* akan menentukan apakah data lebih baik menggunakan *fixed effect model* atau *common effect model*. *Fixed effect* adalah model yang memiliki *intercept* yang berbeda-beda untuk setiap data subjek yang banyak (*cross section*) namun setiap objek tidak berubah dari waktu ke waktu (Winarno, 2015). Dalam pengujian ini akan terbentuk hipotesis seperti :

Apabila Hasil:

H<sub>0</sub>: Pilih PLS (*Common Effect*)

H<sub>1</sub>: Pilih FE (*Fixed Effect*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan hipotesis diatas adalah :

1.H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima jika probabilitas *Chi Square* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data adalah *fixed effect*.

2.H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika probabilitas *Chi Square* lebih besar dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data *common effect*

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah data lebih baik menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* (Winarno, 2015).

Apabila Hasil:

H<sub>0</sub>: Pilih *Fixed Effect*

H<sub>1</sub>: Pilih *Random Effect*

Pengambilan kesimpulan berdasarkan hipotesis data adalah :

1.H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika probabilitas *Chi Square* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data adalah *fixed effect*.

2.H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima jika probabilitas *Chi Square* lebih besar dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data *random effect*.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk mengetahui apakah benar *random effect* merupakan model terbaik yang terpilih. Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah data lebih baik menggunakan *Random Effect model* atau *Common Effect* (PLS) model (Winarno, 2015). Dalam pengujian ini akan terbentuk hipotesis seperti berikut :

H<sub>0</sub>: Pilih *Random Effect*

H<sub>1</sub>: Pilih *Common Effect*

Pengambilan kesimpulan berdasarkan hipotesis data adalah :

1. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima jika probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data adalah *common effect*.

2.H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak jika probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 5% atau sebesar 0.05. Maka hasil menunjukkan model data *random effect*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil *output views* 8, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{GDP per kapita} = 8.203440 + 0.026474 \text{ PMA} + 0.02873 \text{ PMDN} - 0.001077 \text{ TO} + 0.001778 \text{ Inflasi}$$

### Uji Parsial (Uji t)

Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 0.026474 yang menunjukkan arah positif variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap GDP per kapita. Nilai *p-value* pada Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar  $0.0177 < 0.05$  dan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita. Jadi  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita dapat diterima. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA), semakin besar Penanaman Modal Asing (PMA) maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 0.028730 yang menunjukkan arah positif variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap GDP per kapita. Nilai *p-value* pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar  $0.0166 < 0.05$  dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP per kapita. Jadi  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

GDP per kapita dapat diterima. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), semakin besar Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Koefisien regresi variabel *Trade Openness* (TO) sebesar -0.001077 yang menunjukkan arah negatif variabel *Trade Openness* (TO) terhadap GDP per kapita. Nilai *p-value* pada *Trade Openness* (TO) sebesar  $0.5902 > 0.05$  dan variabel *Trade Openness* (TO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap GDP per kapita. Jadi  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa *Trade Openness* (TO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP ditolak.

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0.001778 yang menunjukkan arah positif variabel inflasi terhadap GDP per kapita. Nilai *p-value* pada inflasi sebesar  $0.9117 > 0.05$  dan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap GDP per kapita. Jadi  $H_{a4}$  yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP ditolak. Hal ini kemungkinan terjadi karena inflasi cenderung rendah dan cenderung stabil.

### UJI F

Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (TO), dan inflasi sebesar  $0.000000 < 0.05$  maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya paling tidak ada satu variabel independen (PMA, PMDN, *Trade Openness*, dan inflasi) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi).



## SIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

Berdasarkan hasil uji t pada Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2009-2018. Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar 0.0177 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari luar negeri untuk membantu pembangunan proyek-proyek di dalam negeri sehingga akan membantu proses pertumbuhan ekonomi di dalam negara tersebut. Adanya Penanaman Modal Asing (PMA) dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proyek dalam negeri sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Jadi, semakin besar Penanaman Modal Asing (PMA) di suatu negara semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onafowora dan Owoye (2019) dengan hasil Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki efek positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Ridzuan., dkk (2018) menunjukkan hasil Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Prastity dan Cahyadin (2015) menunjukkan hasil Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2009-2018. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar 0.0166 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari dalam negeri untuk membantu pembangunan proyek-proyek di dalam negeri sehingga akan membantu proses pertumbuhan ekonomi di dalam negara tersebut. Adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan proyek dalam negeri sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. Jadi, semakin besar Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di suatu negara semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onafowora dan Owoye (2019) dengan hasil Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki efek positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t pada *Trade Openness* (TO), *Trade Openness* (TO) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2009-2018. *Trade Openness* (TO) menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar 0.5902 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Trade Openness* (TO) yang tinggi maka

kemungkinan tidak akan memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi pada ASEAN-5. Menurut Bibi (dalam Khoiriyah, 2016) sebagian besar negara berkembang di dunia melakukan impor yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan pelebaran defisit, yang kemudian berdampak pada pelemahan nilai tukar domestik. Akibat tingginya impor dan pelemahan nilai tukar domestik menyebabkan harga komoditas pada pasar domestik mengalami peningkatan atau cenderung mengalami inflasi sehingga tingkat konsumsi atau pendapatan riil masyarakat mengalami penurunan dan akhirnya berpengaruh pada kondisi ekonomi dalam negeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Trade Openness* (TO) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Temuan ini sesuai dengan penelitian Khoiriyah., dkk (2016) menunjukkan hasil *trade openness* (TO) berpengaruh negatif terhadap GDP.

Berdasarkan hasil uji t pada inflasi, inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2009-2018. Inflasi menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar 0.9117 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi masih memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. Inflasi yang rendah dan stabil dalam jangka panjang sangat penting untuk pencapaian sasaran makroekonomi termasuk pertumbuhan ekonomi. Hal ini mungkin terjadi karena ASEAN-5 memiliki inflasi yang cenderung rendah dan cenderung stabil. Menurut Septiatin dkk (2016), inflasi ringan dibawah sepuluh persen dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk meningkatkan hasil

produksi. Kenaikan harga yang terjadi maka para pengusaha akan berusaha menaikkan produksi mereka. Produksi meningkat, bahan baku, biaya operasi dan harga jual juga meningkat. Laba atau profit perusahaan ikut meningkat seiring meningkatnya produksi dan harga jual. Meningkatnya hasil produksi maka kemungkinan akan perusahaan membutuhkan banyak tenaga pekerja. Tenaga pekerja akan menuntut kenaikan upah. Kenaikan upah secara langsung akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja dan secara tidak langsung akan meningkatkan GDP per kapita karena mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Septiatin dkk (2016) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji F pada Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (TO), dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 tahun 2009-2018. Demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 akan bergantung pada Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (TO) dan inflasi karena tingkat naik turunnya variabel tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan berubah. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila negara memperhatikan banyaknya aliran modal baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Aliran modal yang masuk pada suatu negara mencerminkan kepercayaan bahwa negara yang diberi modal atau investasi berpotensi mengalami pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. (2018), *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Edisi 2, Expert, Yogyakarta.
- Asiyan,Sri.(2013).Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 1, hal 3*.
- Asnawi., dan Fitria, Hafizatul. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol 7, P-ISSN : 2338-4123, E-ISSN : 2614-7270*.
- Bakari, Sayef. (2017).The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat, (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 1 No. 2, hal 56-71*.
- Habibi, Fateh. (2015). Does Trade Openness Influence Economic Growth ?. *International Journal of Economics and Business Adinistration, Vol 1, No.2, pp 120-127*.
- Khoiriyah, Siti Anisatul., Wilantari, Regina Niken., dan Fathorrazi, Moehammad. (2016). Studi Komparatif Pengaruh Trade Openness dan Foreign Direct Investment Terhadap Gross Domestic Product di ASEAN3. *SRA-Economic and Business Article*.
- Latumaerissa, Julius. R. (2015), *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory.(2017), *Principles of Microeconomics, 8<sup>th</sup> Edition, Cengage Learning, USA*.
- Onafowora, Olugbenga., dan Owoye, Oluwole. (2019). Public Debt, Foreign Direct Investment, Economic Growth Dynamics: Empirical Evidence From Caribbean. *Internatiol Journal of Emerging Markets*.
- Prastity, Nory., dan Cahyadin, Malik.(2015).Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness Terhadap Pertubuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). *Kajian ,Vol 20 No.3*.
- Putong, Iskandar. (2013), *Economics : Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi Lima.Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Putra, Windhu. (2018), *Perekonomian Indonesia : Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Depok
- Ridzuan, Abdul Rahim .,et al. (2018). The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness And Population on Economic Growth : Evidence From Asean-5 Countries. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences, Vol 8 No.1 , 128-143. ISSN : 2222-6990*.
- Rizky, Reza Lainatul., Agustin, Grisvia., dan Mukhlis, Imam. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman

- Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP, Vol 8, No.1. ISSN :2086-1575. E-ISSN : 2502-7115.*
- Salvatore, Dominic. (2014), *Ekonomi Internasional*, Salemba Empat, Jakarta.
- Septiatin, Aziz., Mawardi., dan Rizki, Moh. Ade Khairur. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic, Vol 2, No 1.*
- Shopia, Aya., dan Sulasmiyati, Sri. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 61, No.3.*
- Sukirno, Sadono. (2016), *Teori Pengantar Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada ,Jakarta.
- Winarno, W. W. (2015), *Analisis Ekonometri dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GD.P.MKTP.KD.ZG?end=2018&start=2008&type=shaded&view=chart> (diakses pada 28 Agustus 2019)
- <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2013/01/15/wb-urges-developing-countries-safeguard-economic-growth-road-ahead-remains-bumpy> (diakses pada 28 Agustus 2019)
- <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20180910171438-14-32532/perkembangan-ekonomi-dunia-resesi-atau-keseimbangan-baru> (diakses pada 30 Agustus 2019)
- <https://katadata.co.id/infografik/2019/04/10/investasi-asing-di-indonesia> (diakses pada 30 Agustus 2019)
- <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengendalian/Contents/Pentingnya.aspx> (diakses pada 30 Agustus 2019)
- <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengendalian/Contents/Default.aspx> (diakses pada 30 Agustus 2019)
- <http://setnas-asean.id/tentang-asean> (diakses pada 21 September 2019)
- [https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman\\_list\\_lainnya/tentang-asean](https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean) (diakses pada 3 November 2019)